

ABSTRAK

ANALISIS *ICT LITERACY* PEGAWAI PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG DALAM RANGKA AKSELERASI *E-GOVERNMENT* (STUDI PADA BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH (BKD) PROVINSI LAMPUNG)

Oleh

THERESIA WINDYANTIKA SUKOCO

Penetrasi pengguna internet di Lampung adalah 42 persen, tertinggi ke-2 setelah Aceh di wilayah Sumatra. Namun, berdasarkan survei PeGI 2012, *e-government* Lampung masih berada di klaster tiga (rendah). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan *e-readiness* pegawai pemerintah Provinsi Lampung dalam rangka akselerasi *e-government* ditinjau dari sisi *ICT Literacy*. Alasannya, *ICT Literacy* adalah pemicu utama kesenjangan digital (ETS, 2002: 17). Saat ini, kesenjangan digital terkait dengan pemanfaatan TIK dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya tentang aksesibilitas infrastruktur TIK. Merujuk pada laporan Pernia tahun 2008, ada tiga dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur *ICT Literacy*, yaitu (1) pengetahuan dasar tentang teknologi, (2) keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi, dan (3) sikap yang diperoleh akibat refleksi kritis penggunaan teknologi.

Teknik analisis penelitian adalah statistik deskriptif. Uji validitas menunjukkan dari 55 pernyataan, 52 adalah valid dengan tingkat reliabilitas sangat kuat (0,942). Pengetahuan dasar tentang teknologi responden termasuk dalam kategori cukup baik (nilai 86%). Keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi responden adalah kurang baik (nilai 49%). Terakhir, untuk sikap responden pada penggunaan teknologi kategorinya cukup baik (nilai 80%). Hasil hitung *crosstab* menunjukkan bahwa benar (seperti survei APJII 2014), usia responden mempengaruhi tingkat kemampuan *ICT Literacy*-nya. Responden kelompok *digital natives* lebih banyak berada di kategori *ICT Literacy* tinggi (54,1%) dibandingkan responden kelompok *digital immigrants* (38,2%). Selain itu, hasil *crosstab* juga memaparkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi tidak terlalu signifikan mempengaruhi responden untuk memiliki *ICT Literacy* tinggi juga.

Kata Kunci: literasi TIK, *e-government*, *e-readiness*, kesenjangan digital